

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran rinci mengenai kompetensi pesinden dalam pertunjukan wayang golek lakon Dewa Nurcahya oleh Grup Giriharja 3 Putra. Fokus penelitian diarahkan pada dua kategori utama, yaitu kompetensi personal dan kompetensi musikal, yang diidentifikasi berdasarkan setiap tahapan pertunjukan.

Menurut Moloeng (2021), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk “menggambarkan fenomena secara faktual dan akurat dalam konteks tertentu.” Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi kemampuan teknis vokal, musikalitas, koordinasi, dan peran pesinden dalam mendukung struktur dramatik pertunjukan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dokumentasi video, dan hasil wawancara. Sesuai pendapat Moleong (2021), data kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, dokumentasi, rekaman audio-visual, maupun wawancara, bukan dari angka-angka statistik.

Sugiyono (2016) menegaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulatif (menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi), sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan fokus pada pemahaman makna dan proses, bukan generalisasi.

desain penelitian ini berupaya memetakan kompetensi pesinden sesuai fungsi dan perannya dalam setiap segmen pertunjukan, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh tentang kontribusi pesinden dalam konteks wayang golek yang hidup dan kontekstual.

### 3.2 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini menggambarkan alur kegiatan penelitian dari tahap awal hingga akhir, disusun berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti.

#### 1. Kegiatan Awal

a) Identifikasi masalah dan perumusan fokus penelitian yang diarahkan pada kajian

kompetensi pesinden (personal dan musikal) sesuai konteks pertunjukan.

b) Pengumpulan literatur dan referensi akademik yang relevan untuk membangun landasan teori, termasuk sumber-sumber mengenai seni pertunjukan Sunda, wayang golek, kepesindenan, serta konsep kompetensi dalam seni pertunjukan.

#### 2. Proses

a) Pengumpulan data per segmen pertunjukan melalui observasi dokumentasi video, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terkait.

b) Analisis kompetensi personal dan musikal pesinden berdasarkan setiap tahapan pertunjukan (bubuka, pengenalan tokoh, pengembangan cerita, klimaks, dan penutup).

c) Triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh temuan yang valid.

#### 3. Kegiatan Akhir

a) Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk naskah tesis.

b) Presentasi hasil penelitian pada forum akademik.

c) Penyusunan draf final tesis yang siap untuk diserahkan.

### 3.2 Partisipan

Subjek penelitian ini adalah Masyuning, pesinden utama dalam pertunjukan Dewa Nurcahya, yang menjadi pusat pengamatan untuk memetakan kompetensi pesinden.

1. **Masyuning:** Pesinden utama dengan pengalaman puluhan tahun di panggung *wayang golek* serta dosen vokal kepesindenan di ISBI Bandung. Dalam pertunjukan *Dewa Nurcahya*, ia memegang peran sentral sebagai koordinator musikal sekaligus pengisi vokal utama.
2. **Arief Nugraha Rawanda (Ari Koen):** Dalang sekaligus komposer Grup Giriharja 3 Putra. Memberikan wawasan mengenai struktur musikal, pemilihan gending, dan peran pesinden dalam alur pertunjukan.
3. **Caca Soepandi,** Pemain rebab (*pangrawit*) sekaligus dosen di ISBI Bandung yang memberikan perspektif mengenai koordinasi musikal antara pesinden dan pengiring.
4. Gilang Jaya Handika, Dalang muda sekaligus mahasiswa pascasarjana ISBI Bandung. Dalam penelitian ini, Gilang memberikan kontribusi sebagai rekan diskusi informal dan penghubung terhadap konteks kekinian pementasan wayang golek. Pandangannya membantu memperkuat pemahaman terhadap praktik pertunjukan, namun tidak digunakan sebagai data primer.

Pemilihan partisipan ini mengacu pada konsep *informed participants* menurut Spradley (2016), yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam terhadap konteks yang diteliti.

### 3.3.1 Profil Pesinden Utama: Masyuning

Masyuning, M.Sn merupakan pesinden Sunda ternama sekaligus dosen vokal kepesindenan di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung. Sebagai pesinden utama Grup Wayang Golek Giriharja 3 Putra, ia memiliki peran sentral dalam pelestarian dan pengembangan seni kepesindenan Sunda melalui praktik panggung dan pendidikan formal.

#### a. Latar Belakang dan Pendidikan

Perjalanan kesenian Masyuning dimulai dari pencak silat, berlanjut ke tari *Jaipongan*, sebelum akhirnya mendalami vokal sinden. Lahir di lingkungan budaya Sunda, ia sejak muda akrab dengan kesenian tradisional melalui keluarga yang berkecimpung di dunia kepesindenan.

Pendidikan formalnya ditempuh di institusi seni ternama: Sarjana Seni (S.Sn.) bidang Karawitan di STSI Bandung (kini ISBI Bandung), dan Magister Seni (M.Sn.) bidang Penciptaan Musik di ISI Surakarta. Kombinasi pendidikan akademis dan pengalaman lapangan dari para senior serta praktisi kepesindenan membentuk dasar kuat kompetensinya sebagai seniman dan pengajar.

b. Karier dan Kontribusi Profesional

Sebagai pesinden utama Giriharja 3 Putra, ia dikenal memiliki teknik vokal stabil, karakter vokal kuat, dan konsistensi penampilan tinggi. Ia pernah menjadi delegasi ISBI Bandung ke Universitas Pittsburgh (2015) dalam program pertukaran budaya, memperkenalkan seni karawitan Sunda di kancah internasional. Sebagai dosen, ia mengajar praktik vokal Sunda khususnya *Sekar Kepesindenan*, dan mengembangkan metode pembelajaran inovatif berbasis aplikasi Android untuk mempelajari ragam *senggol*.

### 3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah kompetensi pesinden dalam pertunjukan wayang golek lakon Dewa Nurcahya oleh Grup Giriharja 3 Putra.

#### 3.4.1 Profil Giriharja 3 Putra

Grup Wayang Golek Giriharja 3 Putra merupakan unit generasi penerus dari keluarga besar Giri Harja yang legendaris di Jawa Barat. Didirikan pada tahun 2012, grup ini dipimpin oleh Ki Yogaswara Sunandar Sunarya, putra dari dalang maestro (alm.) Ki Asep Sunandar Sunarya, dan cucu dari pendiri dinasti Giri Harja, Abah Sunarya. Pembentukan grup ini berangkat dari semangat regenerasi dalam dunia pedalangan, sekaligus untuk menjaga kesinambungan antara pakem tradisi dan kebutuhan zaman.

Sebagai bagian dari Padepokan Pusaka Giri Harja, Giriharja 3 Putra mengusung gaya pementasan yang tetap berpijak pada tradisi Giri Harja, namun dikemas dengan pendekatan yang lebih komunikatif, dinamis, dan menghibur. Grup ini dikenal dengan kekompakan tim seni, pengelolaan musik multilaras, serta sinergi antara dalang, pesinden, dan nayaga. Unsur

hiburan yang segar, improvisasi humor punakawan, serta penyisipan pesan moral dan isu kontemporer menjadi ciri khas pertunjukannya.

Ki Yogaswara Sunandar Sunarya, atau akrab disapa Dalang Yoga, tampil dengan gaya narasi yang kuat, gerak pengendalian wayang yang ekspresif, serta penguasaan struktur dramatik yang matang. Sebagai dalang muda, ia berhasil menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang sebelumnya dianggap jauh dari seni tradisi. Kepiawaiannya membawa suasana pertunjukan tetap hidup, penuh tawa, namun tetap menyampaikan nilai-nilai luhur, menjadikannya salah satu dalang paling produktif dan berpengaruh di era sekarang.

Selain aktif di panggung, grup ini juga berperan dalam kampanye sosial dan edukasi budaya, termasuk melalui siaran langsung di media digital dan kolaborasi dengan pemerintah daerah. Kiprah Giriharja 3 Putra membuktikan bahwa wayang golek bukan sekadar warisan budaya, tetapi juga media komunikasi yang relevan dan transformatif di tengah masyarakat modern.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan observasi dan panduan wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu kompetensi personal dan kompetensi musikal pesinden dalam pertunjukan wayang golek lakon *Dewa Nurcahya*. Panduan observasi digunakan untuk membantu peneliti mencatat temuan selama menonton dokumentasi video pertunjukan, mencakup aspek penampilan, koordinasi, teknik vokal, dan interaksi musikal pesinden dengan dalang serta nayaga. Panduan wawancara digunakan untuk mengarahkan proses tanya jawab dengan narasumber agar informasi yang diperoleh tetap relevan dengan tujuan penelitian.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan studi dokumentasi untuk meninjau data tertulis dan arsip yang berkaitan dengan pertunjukan dan kepesindenan. Seluruh instrumen ini berfungsi untuk memastikan proses

pengumpulan data berlangsung terarah, konsisten, dan sesuai dengan fokus penelitian.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama: observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap dokumentasi video pertunjukan *Dewa Nurcahya* oleh Giriharja 3 Putra. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi vokal dan musikal pesinden, serta perannya dalam mendukung struktur dramatik pertunjukan. Menurut Bogdan dan Biklen (1992), observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk menangkap fenomena secara natural dalam konteks yang sebenarnya.

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada tiga narasumber utama: pesinden utama, dalang/komposer, dan salah satu *pangrawit*. Wawancara ini bertujuan menggali perspektif mengenai kompetensi personal dan musikal yang dibutuhkan pesinden pada setiap tahapan pertunjukan. Menurut Kvale (1996), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengeksplorasi jawaban informan secara mendalam sambil tetap terarah pada fokus penelitian.

#### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen pendukung seperti naskah lakon, notasi musik, dan arsip akademik terkait kepesindenan dikumpulkan untuk memperkuat analisis kompetensi pesinden. Menurut (Yin R, 2014), studi dokumentasi berperan penting dalam memberikan konteks, validasi silang, serta memperkaya interpretasi hasil penelitian.

### 3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada tiga narasumber utama yang terlibat dalam pertunjukan lakon *Dewa Nurcahya*, yaitu pesinden utama, dalang/komposer, dan salah satu *pangrawit*. Wawancara dilaksanakan

di Bandung pada bulan Juni 2024 secara langsung dan terdokumentasi melalui rekaman audio. Panduan wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai kompetensi personal dan musikal pesinden. Rincian jadwal, panduan, serta transkrip wawancara dapat dilihat pada lampiran.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap:

1. Pengumpulan Dokumentasi Video  
Mengumpulkan dokumentasi video pertunjukan *Dewa Nurcahya* yang diproduksi oleh Giriharja 3 Putra.
2. Analisis Awal  
Melakukan analisis awal terhadap alur lakon dan struktur musikal untuk mengidentifikasi peran pesinden dalam mendukung jalannya pertunjukan.
3. Penyusunan Pedoman Wawancara  
Merancang pedoman wawancara semi-terstruktur dan menghubungi narasumber yang relevan: pesinden utama, dalang/komposer, dan *pangrawit*.
4. Pelaksanaan Wawancara  
Melakukan wawancara secara langsung dan mendokumentasikannya melalui rekaman audio serta catatan lapangan.
5. Transkripsi dan Analisis Data  
Mentranskripsikan data lapangan dan menyusunnya dalam format analisis berbasis segmentasi pertunjukan.
6. Identifikasi Kompetensi Pesinden  
Mengidentifikasi kompetensi personal dan musikal pesinden sesuai urutan tahapan pertunjukan (*bubuka*, pengenalan tokoh, pengembangan cerita, klimaks, dan penutup).
7. Triangulasi Data  
Membandingkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memastikan validitas temuan.